
METODE PEMBERIAN TUGAS DAPAT MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Sutiah

SDN Palasah III, Majalengka, Indonesia
sutiah79@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning will be successful if the teacher can determine the right learning method in achieving learning objectives. Understanding is one of the goals of mathematics learning that many students find difficult to achieve. This condition occurs in grade III students of SDN Palasah III. The assignment method is one of the methods commonly used by teachers for students to improve student understanding. The author is interested in trying to apply the assignment method as a solution to the low level of students' mathematical understanding. The purpose of this study is to improve students' mathematical understanding by using assignments. This research uses a class action research method and is carried out in three cycles. The subjects of the study were grade III students at SDN Palasah III, with 33 students consisting of 20 male students and 13 female students. Based on the results of the study it was concluded that students' understanding of mathematics increased by using the assignment method.

Keywords: *Assignment method, mathematical understanding*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menentukan metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang banyak siswa sulit mencapainya. Kondisi ini terjadi pada siswa kelas III SDN Palasah III. Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang biasa di gunakan oleh guru untuk siswa guna meningkatkan pemahaman siswa. Penulis tertarik untuk mencoba menerapkan metode pemberian tugas sebagai solusi atas rendahnya pemahaman matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan pemberian tugas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Palasah III yang berjumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pemahaman matematika siswa meningkat dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Kata Kunci: Metode pemberian tugas, pemahaman matematika

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Sugiarto, 2009: 11). Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila semua komponen yang terlibat didalamnya terjalin hubungan dengan baik, komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, sumber belajar, alat peraga, metode dan strategi pembelajaran. Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran harus ada interaksi di dalam kelas yang harmonis, misalnya adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan alat dan sumber belajar, dan guru dengan penggunaan metode yang relevan.

Pada mata pelajaran Matematika materi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan luas baangun datar persegi dan persegi panjang sebagian besar siswa kurang memahami bahasa yang digunakan dalam materi, tidak terjadi interaksi guru dengan siswa yang optimal, hubungan antar siswa belum terjadi secara maksimal dan penggunaan metode belum berhasil dilaksanakan dengan

baik. Hal ini berdampak pada pemahaman matematis siswa. Pemahaman matematis merupakan gambaran kualitas kemampuan pemahaman matematis baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis pendekatan pembelajaran (reciprocal teaching dan konvensional), level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah), dan kemampuan awal matematika (atas, tengah, dan bawah) siswa (Sardiman, 2005: 115) “.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru hendaknya mencari dan merencanakan alternatif pemecahan masalah. Guru merupakan ujung tombak pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya proses belajar secara optimal sehingga siswa belajar secara aktif (Nahdi, 2015: 15). Salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. (Moedjiono dan Dimiyati, 1993). Supriatna (2007:200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsure-unsur “learning by doing”.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang biasa di gunakan oleh guru untuk siswa guna mendapatkan kemahiran atau kecakapan. “Penggunaan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran Matematika lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa” (Tabrani, 2008: 1).

Kelebihan metode pemberian tugas adalah:

1. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal.
2. Metode latihan dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa berlatih untuk bekerja secara mandiri.
4. Daya fikir siswa secara aktif terangsang

Disamping kelebihan yang dimiliki, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Jika pemberian tugas diberikan secara kelompok, maka yang mengerjakan hanyalah siswa tertentu saja dan yang lainnya kurang aktif.
2. Jika pemberian tugas dilakukan di luar kelas, sulit untuk mengontrol apakah siswa bekerja secara mandiri atau dibantu orang lain.
3. Metode pemberian tugas menuntut tanggung jawab guru yang sangat besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap latihan-latihan yang dikerjakan siswa.
4. Apabila metode pemberian tugas digunakan mengerjakan soal yang banyak dan sulit akan menyita banyak waktu dan menimbulkan rasa malas.

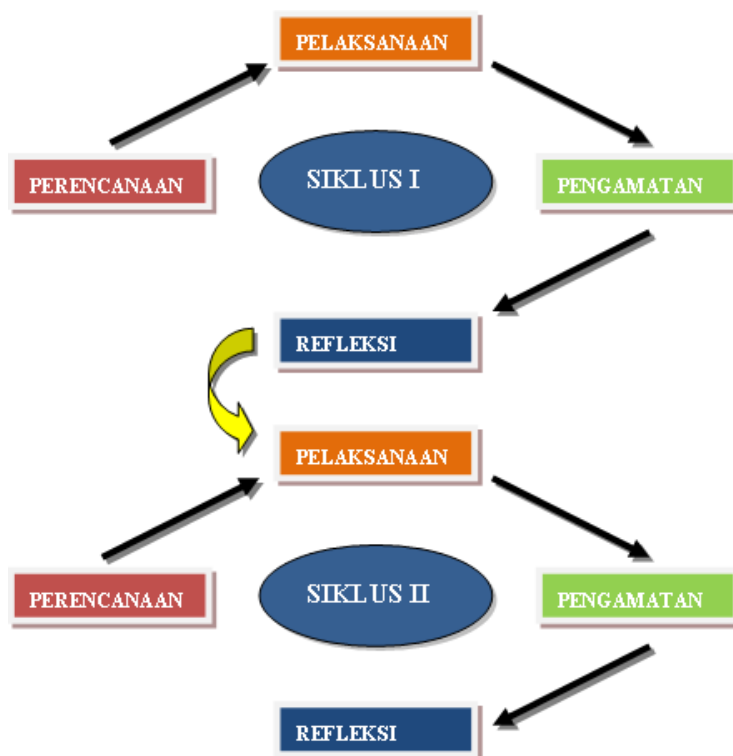
Agar pembelajaran Matematika dan berhitung dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan, maka perlu memperhatikan langkah-langkah, yaitu:

1. Rumuskan tujuan dari setiap tugas yang diberikan dalam pembelajaran dan siapkan materi untuk diberikan
2. Tetapkan apakah tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok atau individu.
3. Siapkan alat bantu dan sumber pembelajaran yang diperlukan siswa dalam melaksanakan tugas
4. Upayakan agar semua siswa terlibat dalam setiap tugas yang diberikan.
5. Berikanlah umpan balik dengan segera terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.
6. Lakukanlah evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap keefektifan metode pemberian tugas maupun terhadap hasil tugas siswa.

Dengan menerapkan penggunaan metode pemberian tugas pada kegiatan perbaikan pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami materi jenis-jenis koperasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Action Research). Menurut Natawijaya (Muslich, 2011), “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 1. Desain PTK

Pada prinsipnya PTK atau CAR (Classroom Action Research) dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah yang terdapat di dalam kelas. Model siklus menurut Kemmis sebenarnya hampir sama dengan yang lain akan tetapi, dimana pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun proses tindakan dan observasi dijadikan satu kegiatan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV SDN Majasuka I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, pada tanggal 01 - 15 Februari 2019. Keadaan siswa kelas IV SDN Majasuka I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, adalah sebanyak 19 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perbaikan pembelajaran Penjaskes selama 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas IV SDN Majasuka I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

Beberapa hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran cukup aktif, namun kurang terarah karena sifat setiap anak yang bervariasi. Saat guru menyampaikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menanggapi secara responsif, sementara sebagian besar siswa lainnya hanya diam. Pada saat kegiatan pembelajaran tersebut didominasi oleh siswa tertentu, siswa yang lain bersifat acuh tak acuh, bahkan ada yang menggoda temannya. Begitu pula saat diskusi. Diskusi terlihat tidak terarah dan pasif karena banyak siswa yang diam sehingga tidak selesai tepat waktu. Dalam menanggapi hasil diskusi, sebagian besar siswa yang banyak diam adalah karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Pada saat guru menyampaikan pertanyaan, pertanyaan tersebut kurang memberikan memotivasi kepada siswa untuk menjawab, sebaliknya malah langsung dijawab sendiri oleh guru.

Hasil yang dicapai dengan nilai rata-rata kelas 58 dan jumlah siswa yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru 18%, yaitu 7 orang siswa dari 22 orang siswa yang hadir dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN Majasuka I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, adalah 70.

Motivasi siswa perlu diberi stimulan agar siswa menjadi aktif. Hasil yang diperoleh perlu diperbaiki lagi dengan menekankan pada keaktifan dan kretivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Respon yang diperoleh sangat nampak, hampir seluruh siswa mampu secara aktif menjawab pertanyaan guru yang diajukan. Dalam kegiatan pembelajaran, setiap siswa sudah mengambil bagian, bahkan berani menanyakan hal-hal yang kurang difahami. Demonstrasi dan peragaan terlihat aktif dan mulai terarah pada materi pelajaran. Siswa mampu mempertahankan pendapat walaupun ada siswa lain yang menyanggahnya pada laporan hasil diskusi kelompok. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus ini adalah 66, atau naik 18% dari nilai rata-rata yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus ini adalah 36% atau 11 orang siswa dari 22 orang siswa yang hadir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus ketiga dengan mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus kedua.

3. Siklus III

Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sudah cukup optimal pada siklus ini. Meskipun masih terdapat siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, persentasenya sangat kecil dan dapat diperbaiki dengan bimbingan dan penyuluhan secara khusus. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus ini adalah 78 atau naik 46% dari nilai rata-rata pada siklus sebelumnya. Pencapaian nilai rata-rata kelas sudah berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah. Presentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 82% atau 21 orang siswa dari 22 orang siswa yang hadir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Kesimpulan

Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes dengan penjelasan materi secara menarik dan menyenangkan melalui Penggunaan Media Karet Untuk Menumbuhkan Keberanian, Kesenangan Dan Percaya Diri Dalam Pembelajaran Lompat Tinggi. Perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 3 siklus. Melalui pembelajaran ini siswa didorong dan dibimbing untuk dapat membentuk pengetahuannya sendiri secara aktif melalui eksperimen, Demonstrasi dan diskusi, hal ini terbukti dengan keberhasilan siswa setelah melalui siklus III yang merupakan langkah penyempurnaan dari siklus I dan siklus II, dapat mencapai nilai rata-rata kelas 78 dengan jumlah pencapaian target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 82%, yaitu 21 orang dari 22 orang siswa yang hadir. Walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum berhasil, tetapi siswa itu sudah menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan.

Daftar Pustaka

- Moedjiono dan Dimiyati, M. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muslich M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nahdi, D. S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*. (I) hal. 13-22.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Sugiarto. 2009. *Bahan Ajar Workshop Pendidikan Matematika I*. Semarang: Jurusan Matematika UNNES.
- Supriatna, Nana 2007. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Tabrani, R. (2011). *Pendekatan dalam Proses Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.